



Pos Mobile Jemput Pengaduan

PEMKOT Jogja menyikapi serius liburan sekolah dan Lebaran 2012. Jelang liburan sekolah dan lebaran itu, pemkot terus mematangkan berbagai persiapan untuk menyambut wisatawan.

Tak cukup memperbaiki infrastruktur. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja juga siap membentuk pos pengaduan pengunjung. Pos ini demi menunjang kenyamanan pengunjung data berwisata di kawasan Malioboro.

Pos pengaduan ini bersifat *mobile*, aktif bergerak. Artinya, pengunjung Malioboro tak perlu menuju ke kantor UPT Malioboro untuk mengadakan seputar kekurangnyamanan pelayanan semua pemangku kepentingan di Malioboro ■

► Baca *Pos...* Hal 11

Tindak Tegas Pedagang Nuthuk Harga

■ POS...

Sambungan dari hal 1

Mereka cukup menghampiri petugas yang bakal tersebar di beberapa titik.

"Mulai tanggal 20 Juni nanti mereka akan kami sebar ke sepanjang Malioboro. Mereka menggantikan pos layanan dan pengaduan di UPT Malioboro," ujar Kepala Disparbud Kota Jogja Yulia Rustrianingsih kemarin (15/6).

Yulia menjelaskan, pos pengaduan *mobile* tersebut berisikan petugas gabungan dari berbagai unsur. Di antaranya, petugas dari Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja, Disparbud, perwakilan Paguyuban Malioboro, dan personel kepolisian.

"Bukan hanya melayani. Rencanaanya, mereka juga akan menerima pengaduan," imbuhnya.

Terkait prosedur pengaduan, Yulia meminta pengunjung memberikan keterangan secara jelas. Ini agar mempermudah petugas Disbudpar dalam mengambil tindakan. "Silakan

adukan. Kalau memang saat itu bisa ditindak, akan langsung kami ambil tindakan," jelasnya.

Hampir tiap musim liburan baik *long weekend* maupun libur sekolah dan lebaran, Malioboro selalu padat pengunjung. Kawasan yang merupakan ikon wisata utama di Jogjakarta itu masih menjadi primadona wisata belanja para wisatawan yang berkunjung.

Berlabel sebagai daerah tujuan wisata belanja, ternyata pengunjung kerap mendapati layanan buruk dari pedagang. Mereka sering mengeluhkan harga yang dipatok pedagang tak wajar. Ada pula yang menyebut harga tak sesuai dengan daftar harga yang tercantum.

Ulah pedagang itu ternyata mendapat perhatian dari semua *stake holder* Malioboro. Ketua Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro (PPLM) Rudiarto menolak penawaran atau penerapan harga tinggi itu digeneralisasi kepada seluruh pedagang. Dia menyatakan tidak semua pedagang di kawasan Malio-

boro menerapkan strategi *nuthuk rego*.

"Kalau memang ada anggota yang melakukan hal demikian, segera kami akan ambil tindakan. Kami akan mengingatkan dan jika memang masih sulit, bukan tidak mungkin ada tindakan yang lebih tegas," imbuhnya.

Tindakan *nuthuk* harga bukan hanya menimpa pembeli makanan. Tukang parkir juga kerap mengutip tarif parkir jauh di atas tarif resmi. Jika tarif sepeda motor biasanya Rp 1.000, jukir nakal bisa mengutip sampai Rp 2 ribu.

"Pengawasan kepada semuanya, termasuk juru parkir. Petugas *mobile* tersebut lintas sektoral," sambung Yulia.

Khusus menyambut libur sekolah, Disparbud juga memiliki agenda kesenian. Sejak 15 Juni sampai 15 Juli, Kota Jogja akan penuh pertunjukan. Di antaranya, pertunjukan yang melibatkan seniman Jogja-Kyoto, pameran kerja sama, Festival Seni Tradisi, dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY). (eri/amd)

Kepala

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro | | | |

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005